

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS SD

Laras Handayaningsih ✉, Universitas PGRI Madiun  
Altera Ruriyan Pratiwi, ✉ Universitas PGRI Madiun  
Septiana Dyah Ayu Savira, ✉ Universitas PGRI Madiun  
Sani Rahmawati, ✉ Universitas PGRI Madiun  
Fadita Prisilya Kharisma Putri, ✉ Universitas PGRI Madiun  
Fida Rahmantika Hadi, ✉ Universitas PGRI Madiun

✉ [larashandayaningsih0@gmail.com](mailto:larashandayaningsih0@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to explore various factors that influence the difficulties of fifth grade elementary school students in understanding mathematics lessons. The method used in this study is a case study with a combined quantitative and qualitative approach. Data collection techniques were carried out through numeracy surveys, observation of learning activities, and interviews with students and educators. The findings show that obstacles in mathematics learning are influenced by two groups of factors, namely internal and external. Internal factors include students' weak numeracy skills, anxiety about mathematics lessons (math anxiety), lack of enthusiasm and interest in learning, and psychological and cognitive conditions such as low self-confidence. On the other hand, external factors include lack of support from the family, teacher learning methods that tend to be monotonous, limited media and learning facilities, and a school environment that does not support the learning process optimally. Based on these findings, this study highlights the need for the implementation of a comprehensive intervention strategy. This strategy includes improving numeracy skills through a systematic approach, strengthening students' emotional aspects in dealing with mathematics, increasing teacher competence in using creative learning methods, and active involvement of parents in supporting children's learning activities at home. These efforts are expected to improve mathematics learning outcomes as a whole.

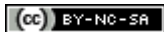
**Keywords:** *Mathematics Learning Difficulties, Numeracy Ability, Math Anxiety, Motivation & Interest, Environmental Support & Teacher Methods*

---

**Abstrak:** : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan siswa kelas V Sekolah Dasar dalam memahami pelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei numerasi, observasi aktivitas belajar, dan wawancara dengan peserta didik serta pendidik. Hasil temuan menunjukkan bahwa hambatan dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup lemahnya kemampuan berhitung siswa, kecemasan terhadap pelajaran matematika (math anxiety), kurangnya semangat dan ketertarikan dalam belajar, serta kondisi psikologis dan kognitif seperti rendahnya rasa percaya diri. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari keluarga, metode pembelajaran guru yang cenderung monoton,

keterbatasan media dan fasilitas belajar, serta lingkungan sekolah yang tidak menunjang proses belajar secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, studi ini menyoroti perlunya penerapan strategi intervensi yang menyeluruh. Strategi ini mencakup peningkatan kemampuan numerasi melalui pendekatan sistematis, penguatan aspek emosional siswa dalam menghadapi matematika, peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar Matematika, Kemampuan Numerasi, Math Anxiety, Motivasi & Minat, Dukungan Lingkungan & Metode Guru



Copyright ©2025 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, menganalisis, serta keterampilan memecahkan masalah bagi siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak siswa kelas V SD yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka sekaligus menurunkan minat belajar terhadap mata pelajaran tersebut. Kesulitan ini menjadi perhatian penting bagi guru dan peneliti pendidikan karena bisa menghambat perkembangan akademik siswa secara keseluruhan.

Ada banyak faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam belajar matematika, yang secara umum bisa dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kelemahan dalam kemampuan berhitung, munculnya kecemasan saat belajar matematika (math anxiety), rendahnya motivasi dan minat belajar, serta kondisi psikologis dan kognitif seperti kurangnya rasa percaya diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari keluarga, metode mengajar guru yang monoton, keterbatasan media atau sarana pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji secara lebih mendalam faktor-faktor tersebut dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei numerasi, observasi kegiatan pembelajaran, serta wawancara dengan siswa dan guru. Dengan memahami penyebab utama kesulitan belajar matematika, diharapkan dapat dirancang strategi intervensi yang komprehensif, seperti meningkatkan kemampuan numerasi secara bertahap, memperkuat aspek emosional siswa, meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dengan metode yang kreatif, serta melibatkan peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## METODE

Artikel ini disusun menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu metode yang mengandalkan analisis terhadap sumber-sumber tertulis seperti buku ilmiah,

jurnal penelitian, artikel akademik, skripsi, serta laporan-laporan penelitian yang relevan dengan topik pembahasan. Penulis tidak melakukan pengumpulan data langsung di lapangan, tetapi menggali dan mengkaji data sekunder yang telah dipublikasikan sebelumnya. Fokus utama dalam studi ini adalah faktor faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar.

Langkah-langkah penulisan dilakukan secara sistematis, meliputi:

### 1. Pengumpulan Sumber

Penulis mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dari jurnal nasional terakreditasi, repository perguruan tinggi, serta buku ajar konsep matematika di SD.

### 2. Klasifikasi dan Analisis Literatur

Seluruh literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan topik inti, seperti: Faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi anak sd kesulitan belajar matematika. Literatur tersebut dianalisis untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan tren hasil penelitian.

### 3. Sistematika Penulisan

Data yang telah dianalisis disusun menjadi tulisan ilmiah dengan struktur: pendahuluan, kajian pustaka, metode penulisan, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Penyajian dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis agar pembaca mudah memahami hubungan antara teori dan praktik.

Melalui pendekatan ini, artikel dapat memberikan gambaran ilmiah yang kuat dan mendalam tanpa harus terjun langsung ke lapangan, sekaligus memberikan landasan teoritis yang bermanfaat untuk guru, mahasiswa pendidikan, dan peneliti yang tertarik mengembangkan media pembelajaran interaktif di tingkat Sekolah Dasar.

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, skripsi, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini dipilih karena fokus kajian adalah pada pengumpulan data dari literatur yang sudah ada, bukan melalui observasi langsung di lapangan.

Penelusuran sumber dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak sd. Setiap sumber dikaji untuk melihat sejauh mana siswa sd dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar.

Hasil analisis dari berbagai literatur tersebut kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas media animasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan artikel dapat menjadi landasan teoritis bagi guru dan praktisi pendidikan yang ingin mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Matematika**

#### 1.1 Kurangnya Dukungan dari Keluarga

Dukungan keluarga merupakan aspek fundamental dalam menunjang proses belajar siswa, terutama pada usia Sekolah Dasar yang masih sangat bergantung pada lingkungan

rumah. Kurangnya dukungan dari keluarga tidak hanya berupa minimnya pendampingan belajar, tetapi juga kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional dan motivasi anak dalam belajar matematika. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi dan tidak percaya diri dalam menghadapi materi yang dianggap sulit. Secara kritis, dukungan keluarga bukan sekadar kehadiran fisik, melainkan keterlibatan aktif yang meliputi motivasi, bimbingan, dan penyediaan sumber belajar. Penelitian Magfiroh et al. (2023) menegaskan bahwa tanpa dukungan emosional dan akademik dari keluarga, siswa cenderung mengalami penurunan motivasi dan prestasi belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran harus melibatkan peran aktif orang tua agar hasilnya optimal.

## 1.2 Metode Pembelajaran Guru yang Monoton

Metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah panjang tanpa interaksi, secara signifikan menurunkan efektivitas pembelajaran matematika. Dari sudut pandang analitis, metode ini gagal mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kehilangan minat, dan mudah merasa bosan, yang berujung pada kesulitan memahami konsep matematika yang abstrak. Lebih jauh, metode monoton juga mengabaikan aspek emosional siswa yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar, seperti kecemasan dan motivasi. Studi oleh Satriani (2018) dan Adawiyah (2021) menggarisbawahi perlunya metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan penggunaan media interaktif, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, kritik terhadap metode pembelajaran monoton harus diikuti dengan rekomendasi strategi konkret agar guru mampu bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif.

## 1.3 Keterbatasan Media dan Fasilitas Belajar

Keterbatasan media dan fasilitas belajar bukan sekadar masalah teknis, tetapi juga berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang kurang memadai membuat konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak sulit dipahami siswa secara konkret. Secara kritis, hal ini menimbulkan gap antara teori dan praktik yang harusnya diatasi dengan media visual, audio, atau teknologi pembelajaran interaktif. Wulandari et al. (2020) dan penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara signifikan. Namun, keterbatasan fasilitas seringkali disebabkan oleh kurangnya perhatian dan investasi dari pihak sekolah maupun pemerintah. Oleh karena itu, solusi jangka panjang harus melibatkan perbaikan infrastruktur dan pelatihan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang efektif.

## 1.4 Lingkungan Belajar yang Kurang Mendukung

Lingkungan belajar yang tidak kondusif, baik secara fisik maupun psikososial, dapat menghambat konsentrasi dan semangat belajar siswa. Lingkungan yang bising, tidak nyaman, dan kurangnya fasilitas pendukung menyebabkan siswa sulit fokus dan cepat lelah secara mental. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti kurangnya interaksi positif antar siswa dan guru, juga mempengaruhi motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran matematika. Megayanti (2016) dan Juliawati (2017) menekankan bahwa lingkungan belajar yang ideal harus mampu menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan memotivasi siswa untuk aktif belajar. Secara kritis, evaluasi lingkungan belajar harus menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan, bukan hanya fokus pada aspek kurikulum dan metode pengajaran semata.

## 2. Faktor Internal Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan dalam belajar matematika sering kali berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor-faktor ini sangat memengaruhi bagaimana seorang anak menyerap pelajaran dan berproses memahami konsep-konsep matematika. Berikut beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

### 2.1 Berhitung yang Masih Terbatas

Banyak siswa yang belum benar-benar menguasai dasar-dasar berhitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Padahal, kemampuan ini sangat penting untuk memahami pelajaran matematika berikutnya. Ketika dasar belum kuat, siswa mudah bingung dan merasa tertinggal. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya latihan, belum tuntasnya penguasaan materi di kelas sebelumnya, atau minimnya dukungan belajar di rumah.

### 2.2 Rasa Cemas saat Belajar Matematika (Math Anxiety)

Beberapa siswa merasa takut atau tertekan saat harus berhadapan dengan pelajaran matematika. Rasa cemas ini sering kali muncul karena pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, atau karena mereka pernah gagal di masa lalu. Akibatnya, siswa menjadi kurang percaya diri dan cenderung menghindari matematika. Padahal, semakin mereka menjauh, semakin sulit juga untuk memahami pelajaran tersebut.

### 2.3 Kurangnya Semangat dan Ketertarikan dalam Belajar

Tidak semua siswa merasa senang atau tertarik saat belajar matematika. Ada yang merasa pelajarannya membosankan atau tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Jika siswa tidak merasa tertarik, mereka cenderung malas belajar dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Ini bisa menjadi salah satu penyebab mengapa mereka sulit memahami materi dengan baik.

### 2.4 Hambatan Psikologis dan Kognitif

Setiap anak memiliki kondisi psikologis dan cara berpikir yang berbeda-beda. Ada yang kurang percaya diri, mudah kehilangan fokus, atau kesulitan memahami konsep yang abstrak. Faktor-faktor seperti stres, kelelahan, atau masalah emosional juga bisa membuat siswa kesulitan belajar. Dalam kondisi seperti ini, mereka perlu dukungan dan pendekatan yang lebih sabar serta empatik dari guru maupun orang tua.

## **SIMPULAN**

### 1. Faktor Internal

Kemampuan berhitung yang rendah: Siswa belum menguasai operasi dasar matematika. Math anxiety (kecemasan matematika): Ketakutan dan tekanan saat belajar matematika menurunkan rasa percaya diri siswa. Kurangnya motivasi dan minat belajar: Matematika dianggap membosankan dan tidak relevan. Hambatan psikologis dan kognitif: Rendahnya rasa percaya diri, stres, dan gangguan fokus turut memengaruhi proses belajar.

### 2. Faktor Eksternal

Kurangnya dukungan keluarga: Minimnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Metode pembelajaran guru yang monoton: Guru kurang variatif dan kreatif dalam menyampaikan materi. Keterbatasan media dan fasilitas belajar: Tidak tersedianya media pembelajaran yang mendukung. Lingkungan belajar yang kurang kondusif: Baik dari aspek fisik maupun sosial, lingkungan tidak mendukung konsentrasi dan kenyamanan belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Konstitusi, J., Surya, P., Wahyuni, L. F. dan D. S., Chandra, Y., Zetra, A., Ariany, R., Setiawan, A., Fay, D. L., Septiani Rosana, A., Muthhar, M. A., Fay, D. L., Kusuma, C., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Sosiologi, D., Hukum, F., Pakuan, U., & Hukum, P. (1967). Analisis kesulitan belajar matematika. Analisis Kesulitan Belajar Matematika, 3(2).
2. Andriyani, M., Pranata, O. H., & Karlimah, K. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(2).  
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35335>
3. Darjiani, N. Nym. Y., Meter, I. G., & Negara I Gst. Agung Oka. (2015). ANALISIS KESULITAN-KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 3.
4. Dhian K, A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3, 5.
5. Hastuti, P. S. D., Cahyadi, F., & Subekti, E. E. (2022). RAGAM KESULITAN BELAJAR PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V PADA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN. 2(1). <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9858>
6. Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. JURNAL CURERE, 6(1). <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
7. Konstitusi, J., Surya, P., Wahyuni, L. F. dan D. S., Chandra, Y., Zetra, A., Ariany, R., Setiawan, A., Fay, D. L., Septiani Rosana, A., Muthhar, M. A., Fay, D. L., Kusuma, C., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Sosiologi, D., Hukum, F., Pakuan, U., & Hukum, P. (1967). Analisis kesulitan belajar matematika. Analisis Kesulitan Belajar Matematika, 3(2).
8. Milenium, M. N., & Radia, E. H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2).
9. Swaratifani, Y., & Budiharti, B. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1). <https://doi.org/10.56393/lucerna.v1i1.120>
10. Ulandari, N. K. S., & Suantara, I. W. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BEBALANG. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 4(2). <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.129>